A-Z tentang Kosmetik

Dewi Muliyawan
Neti Suriana

A - Z
tentang
KOSMETIK

A - Z
tentang
KOSMETIK

Dewi Muliyawan

Neti Suriana

Penerbit PT Elex Media Komputindo

KOMPAS GRAMEDIA

Prakata

Wanita, kecantikan, dan kosmetik adalah tiga kata yang nyaris tak dapat dipisahkan. Kosmetik bisa dikatakan menemani hampir di setiap fase kehidupan seorang wanita, karena seorang wanita memiliki kebutuhan untuk tampil bersih, wangi, dan cantik. Tentu jenis kosmetik yang dibutuhkan setiap wanita berbeda-beda. Bergantung pada jenis kulit dan masalah kecantikannya.

Menggunakan kosmetik dengan tepat bisa membuat kulit tetap sehat dan cantik di segala usia. Kosmetik yang tepat juga bisa membantu dalam penyembuhan berbagai problem kecantikan dan kesehatan kulit, seperti kulit wajah yang terlalu berminyak, jerawat, atau flek hitam.

Untuk memilih kosmetik yang terbaik, pastinya tidak bisa sembarangan. Salah memilih kosmetik, bukannya menyelesaikan problem kecantikan, yang ada bisa-bisa malah memperburuk kondisi kulit. Misalnya karena menggunakan kosmetik untuk mencerahkan kulit wajah, malah menyebabkan munculnya jerawat. Apalagi dengan makin maraknya kosmetik-kosmetik yang beredar tanpa izin. Tak jarang kosmetik tersebut mengandung zat-zat yang sebenarnya tidak boleh digunakan untuk membuat produk kosmetik. Kosmetik seperti itu kadang-kadang justru sangat disukai, karena membuat penampilan kulit menjadi lebih baik dalam waktu singkat. Hasilnya langsung terlihat secara instan. Padahal menggunakan berbagai kosmetik tersebut dalam jangka panjang malah mengakibatkan munculnya masalah kulit

yang lebih kompleks. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan mengenai kosmetik menjadi hal yang penting.

Dengan tujuan itulah buku ini ditulis. Buku *A-Z tentang Kosmetik* diharapkan bisa memberikan informasi mengenai berbagai jenis kosmetik. Sehingga pembaca akan mendapatkan pengetahuan dasar mengenai manfaat, cara menggunakan, hingga efek samping yang mungkin terjadi setelah menggunakan suatu produk kosmetik. Kosmetik yang ditulis dalam buku ini bukan hanya produk yang digunakan sehari-hari, tapi juga kosmetik yang dibutuhkan dalam kebutuhan khusus.

Pengetahuan tentang kosmetik dalam buku *A-Z tentang Kosmetik* ini diharapkan bisa membantu pembaca untuk memilih kosmetik terbaik sesuai dengan kebutuhan.

Daftar Isi

Pendahuluan

Kosmetik, Riwayatmu Dulu, dan Kini

Kosmetik berasal dari kata *kosmetikos* (Yunani) yang artinya keterampilan menghias, mengatur. Jadi, kosmetik pada dasarnya adalah campuran bahan yang diaplikasikan pada anggota tubuh bagian luar seperti epidermis kulit, kuku, rambut, bibir, gigi, dan sebagainya dengan tujuan untuk menambah daya tarik, melindungi, memperbaiki, sehingga penampilannya lebih cantik dari semula.

Kosmetik mulai dikenal manusia sejak berabad-abad silam. Manusia mengenal kosmetik berdasarkan naluri alamiahnya yang senantiasa ingin tampil cantik, sehingga mereka senantiasa bereksperimen menemukan cara yang tepat untuk menonjolkan kecantikan tubuhnya. Warna-warna alami yang terdapat pada hewan dan tumbuhan pada awalnya menjadi pilihan kaum wanita untuk mempercantik penampilannya.

Ada banyak cerita seputar sejarah kosmetik dan wanita. Konon, manusia mulai mengenal manfaat warna-warni pada hewan dan tumbuhan bisa memberikan efek positif bagi kecantikan berawal dari coba-coba dan karena ketidaksengajaan. Misalnya, perona pipi (pemerah pipi) pertama kali ditemukan karena kebetulan. Konon ceritanya, seorang wanita tanpa

sengaja menumpahkan minuman anggurnya hingga mengenai daerah pipi. Tumpahan anggur yang mengenai pipi tersebut menyebabkan pipinya berwarna kemerah-merahan. Ternyata efek semu merah tersebut justru membuat si wanita terlihat lebih cantik. Sejak saat itu, orang-orang mulai berusaha untuk membuat kedua pipi kanan dan kiri tersapu warna lembut dari bahan-bahan alam yang mereka ketahui.

Sementara itu, Cleopatra yang terkenal dengan pesona kecantikannya ternyata juga memiliki kebiasaan khusus untuk merawat keindahan kulitnya. Dikisahkan, Cleopatra secara rutin berendam dalam bak berisi cairan susu. Rutinitas itu dimaksudkan untuk menjaga kulit tubuhnya agar tetap halus, mulus, dan berkilau. Sementara itu, di China para selir kaisar memerahi bibirnya dengan cara menekan bibir mereka dengan kelopak bunga berwarna merah, agar bibir tetap terlihat merah dan menarik.

Demikianlah, hingga berbagai upaya dilakukan manusia khususnya wanita untuk merawat dan mempercantik diri. Upaya meramu berbagai bahan alam untuk merawat dan mempercantik diri tersebut merupakan salah satu cikal bakal berkembangnya ilmu kosmetik di dunia.

Perkembangan kosmetik dan kosmetologi modern pertama kali dikembangkan oleh Hipocrates dan kawan-kawannya (460–370 SM). Hipocrates menetapkan dasar-dasar dermatologi, diet, dan olahraga sebagai strategi terbaik untuk menjaga kesehatan dan kecantikan. Pada masa yang sama, tercatat nama-nama ahli ilmu pengetahuan yang memajukan ilmu kesehatan gigi, bedah plastik, dermatologi, kimia, dan farmasi, seperti Cornelius Celsus, Dioscorides, dan Galen.

Seiring dengan bermunculannya Universitas di Eropa Utara, Barat, dan Timur pada zaman Renaisans, perkembangan ilmu pengetahuan semakin luas. Kosmetologi mulai dipelajari secara khusus dan terpisah dari ilmu kedokteran, sehingga kemudian dikenal berbagai cabang ilmu kosmetik, di antaranya yaitu:

- Kosmetik untuk merias (*decoratio*).
- Kosmetik untuk pengobatan kelainan patologi kulit.
- *Cosmetic treatment* yaitu kosmetik yang berhubungan dengan ilmu kedokteran dan ilmu pengetahuan lainnya.

Dalam skala industri, kosmetik mulai mendapat perhatian penuh dan digarap secara besar-besaran pada abad ke-20. Teknologi kosmetik yang semakin maju, melahirkan berbagai varian produk kosmetik baru dengan manfaat dan fungsi yang beragam. Terakhir, kita mengenal teknologi kosmetik yang merupakan perpaduan antara kosmetik dan obat yang kemudian dikenal dengan nama kosmetik medik (*cosmeceuticals*).

Selain itu, sekarang kita juga mengenal berbagai profesi dari beberapa disiplin ilmu yang berkaitan dengan kosmetik, di antaranya yaitu:

- Ahli bedah plastik, dokter gigi, dan ahli kulit dari disiplin ilmu kedokteran.
- Ahli biologi dan fisiologi kulit dari disiplin ilmu biologi. Mempelajari struktur kulit, gigi, rambut, serta proses-proses biologi yang terjadi di dalamnya.
- Ahli mikrobiologi, mempelajari dan meneliti segala sesuatu yang berkaitan dengan pengawetan kosmetik.
- Ahli kimia organik, berperan dalam mengembangkan dan menemukan bahan dasar baru untuk industri kosmetik.
- Ahli farmasi dan kimia kosmetik, berperan penting dalam meramu dan mengembangkan produk baru dalam industri kosmetik.
- Ahli penata rambut dan kecantikan. Berperan penting membantu konsumen untuk mengaplikasikan produk kosmetik dan rambut secara tepat kepada pelanggannya.

Tanpa disadari, kosmetik telah memberikan warna berbeda bagi kehidupan manusia. Membuka beragam peluang usaha dan peluang untuk mengaktualisasikan ilmu dan keterampilan

manusia. Ke depan, fungsi kosmetik akan terus berkembang. Tidak hanya untuk menghias diri, akan tetapi juga sebagai produk perawatan tubuh.

Kosmetik vs Obat

Dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/Menkes/Permenkes/1998/ didefinisikan sebagai berikut:

"Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit."

Sementara obat adalah bahan, ramuan, zat, atau benda, formula yang digunakan untuk mencegah, mengobati suatu penyakit dan dapat memengaruhi struktur dan metabolisme tubuh.

Pada perkembangannya, kosmetik diharapkan tidak hanya berfungsi untuk menambah daya tarik dan melindungi, akan tetapi juga mampu memperbaiki, mencegah, dan mempertahankan kesehatan kulit. Oleh karena itu, ahli kosmetik kemudian terus melakukan penelitian dan percobaan guna menemukan formula yang tepat demi tercapainya tujuan tersebut. Sehingga pada tahun 1955, Lubowe kemudian menciptakan istilah '*cosmedic*' untuk jenis kosmetik yang merupakan gabungan antara 'kosmetik' dan 'obat' yang sifatnya berpengaruh positif terhadap struktur dan faal kulit. Selanjutnya, tahun 1982 Faust memunculkan istilah '*medical cosmetics*'.

Idealnya, kosmetik memang diperlukan untuk memperbaiki dan mempertahankan kesehatan kulit. Selama kosmetik itu tidak mengandung bahan berbahaya bagi kulit dan tubuh manusia secara umum, menggunakan kosmetik jenis ini sebenarnya

sangat bermanfaat untuk menjaga penampilan dan kesehatan kulit. Contoh kosmetik jenis ini adalah sampo antiketombe, deodoran, antijerawat, dan sejenisnya.

Wanita, Kosmetik, dan Kecantikan

"*Wanita tanpa kosmetik bagaikan sayur tanpa garam.*"
(Plautus, Filsuf dari Roma)

Adalah fitrahnya, wanita selalu ingin tampil cantik dan menarik. Mereka selalu terobsesi bereksperimen dan mematut-matut diri dengan berbagai pernak-pernik yang diyakini bisa membuat penampilannya lebih menarik dari yang lain. Diakui atau tidak, predikat cantik kemudian selalu menjadi dambaan bagi kaum wanita.

3 Fakta tentang Wanita

- *Selalu ingin tampil cantik.*
- *Senang dipuji.*
- *Mudah terpengaruh opini publik dan iklan.*

Lalu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan cantik?

Berbicara tentang definisi cantik, kita akan dihadapkan pada berbagai definisi yang berbeda. Masing-masing bangsa, status sosial, bahkan individu memiliki standar dan definisi cantik sendiri. Menariknya, masing-masing bangsa memiliki definisi cantik yang berbeda dengan bangsa lainnya. Yuk, simak definisi cantik yang ada dari berbagai dunia berikut:

- **Burma**
  Wanita yang diakui cantik oleh masyarakat Burma adalah mereka yang memiliki leher jenjang. Konon, para wanita Kayan (minoritas Tibeto-Burman) melilitkan lingkaran kuningan

untuk membungkus leher mereka. Lingkaran kuningan yang melilit leher pada leher tersebut menjadi hiasan sekaligus untuk menunjukkan kejenjangan leher mereka. Semakin panjang leher mereka, maka mereka akan dinilai semakin cantik di lingkungannya. Sehingga, wanita suku Kayan, Burma terkenal sebagai wanita 'leher panjang'.

- **Brazil**

  Masyarakat Brazil mendefinisikan cantik dengan memiliki tubuh seksi. Jangan heran jika mendengar Brazil merupakan salah satu negara pengonsumsi pil pelangsing terbesar di dunia. Masyarakat Brazil berpandangan bahwa wanita cantik adalah wanita yang memiliki tubuh langsing dan seksi.

  Wanita Brazil terkenal sangat serius memperhatikan penampilannya. Mereka rela mengeluarkan biaya jutaan hanya untuk mendapatkan tubuh dan penampilan seksi yang mereka inginkan. Mereka bisa menghabiskan ¾ gajinya untuk urusan kecantikan. Operasi plastik merupakan salah satu tren kecantikan yang diminati oleh wanita Brazil.

- **Korea**

  Dalam pandangan kita mungkin wanita bermata sipit itu cantik. Ternyata hal ini tidak berlaku untuk masyarakat Korea. Justru sebaliknya di Korea, cantik menurut pandangan masyarakat Korea selalu diidentikkan dengan bola mata besar dan bulat. Sehingga tidak heran jika makin banyak masyarakat Korea yang melakukan operasi plastik untuk mendapatkan bola mata dan kelopak mata besar yang menawan.

- **Mauritania**

  Definisi cantik di Mauritania lain lagi. Masyarakat Mauritania berpandangan bahwa wanita cantik adalah wanita yang gemuk, karena kegemukan melambangkan kesuburan. Sehingga jangan heran jika pil-pil pelangsing dan diet tidak diminati di sana.

- **China**
  Wanita cantik di masyarakat China adalah wanita yang memiliki kaki panjang. Masyarakat China memiliki kepercayaan bahwa kaki panjang merupakan salah satu persyaratan untuk sukses, sehingga tidak heran jika wanita China melakukan berbagai cara untuk memanjangkan tulang kaki mereka.
- **Iran**
  Pada umumnya, wanita Iran memiliki hidung yang besar. Sementara definisi cantik yang berkembang di masyarakat Iran diidentikkan dengan hidung yang mancung dan mungil. Tren operasi plastik untuk hidung pun populer di kalangan wanita Iran.
- **Jepang**
  Definisi cantik di Jepang hampir sama dengan di Indonesia. Masyarakat Jepang mengidentikkan cantik dengan rambut lurus dan kulit yang mulus. Uniknya, wanita Jepang punya tren sendiri untuk mengejar kecantikan tersebut, yaitu dengan mengonsumsi makanan yang mengandung kolagen. Selain itu, mereka juga memperhatikan perawatan rambut secara teliti.
- **Indonesia**
  Nah, bagaimana dengan Indonesia? Kalau di Indonesia, kita mengenal bahwa:
  - Cantik itu identik dengan langsing, sehingga para wanita selalu melilitkan stagen atau korset ke perutnya agar senantiasa terlihat langsing. Beraneka obat pelangsing dan menu diet pun menjadi tren di negara kita saat ini.
  - Cantik itu identik dengan kulit putih dan mulus, karenanya aneka *cream* pemutih wajah menjadi produk kosmetik yang paling dicari saat ini.
  - Cantik itu identik dengan tinggi, karenanya berbagai alat dan program penambah tinggi selalu menjadi incaran.

- Cantik itu identik dengan hidung mancung. Operasi plastik pun menjadi solusi bagi mereka yang sangat peduli dengan kriteria ini.
- Cantik identik dengan gigi rata, karenanya pemakaian kawat gigi semakin marak dewasa ini.

Demikianlah, betapa kompleksnya kriteria cantik. Masing-masing bangsa memiliki kriteria cantik sendiri. Semua sangat bergantung pada budaya, cara pandang, dan opini yang berkembang di masyarakat tentang cantik itu sendiri.

Sekarang, mari kita samakan persepsi kita tentang cantik. Meskipun pada akhirnya kita tetap akan memiliki selera, standar, dan persepsi sendiri mengenai cantik.

Jika mendengar kata ‘cantik’, apa yang terlintas di benak kita? Pasti suatu visual yang disenangi, bukan? Ya, cantik merupakan suatu kata yang mendeskripsikan penampilan atau tampilan visual yang indah dan menyenangkan ketika dipandang. Jika kata cantik disandingkan dengan wanita, maka tampilan visualnya itu adalah sosok wanita. Sehingga makna cantik dalam hal ini mendeskripsikan penampilan wanita yang indah, menarik, dan menyenangkan untuk dipandang.

Standar cantik sangat relatif, bergantung pada pribadi yang melihatnya, karena tidak ada alat ukur yang pasti untuk menilai kecantikan seseorang. Indah menurut sebagian orang belum tentu indah bagi yang lain. Menarik bagi seseorang belum tentu menarik bagi orang lain. Menyenangkan bagi seseorang belum tentu menyenangkan bagi yang lain.

Biasanya, kesamaan rasa dan pandanganlah yang kemudian menobatkan seseorang dinilai cantik di tengah masyarakat.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, konsep cantik yang paling sering kita temui di masyarakat masih berkutat pada penampilan secara fisik. Seperti kulit putih, rambut lurus, hidung mancung, bulu mata lentik, tubuh langsing, dan sejenisnya. Konsep yang tidak lain merupakan hasil bentukan media massa

dan iklan. Tidak bisa dipungkiri, iklan berbagai produk kecantikan dan perawatan tubuh telah berhasil menanamkan standar cantik tersendiri di tengah-tengah masyarakat, khususnya konsumen loyal mereka yaitu kaum wanita.

3 Fakta tentang Cantik

- *Setiap bangsa/daerah memiliki kriteria cantik yang berbeda.*
- *Cantik fisik selalu mendapat perhatian besar dari wanita.*
- *Cantik hati tidak selalu berbanding lurus dengan cantik fisik.*

Konsep cantik inilah yang membuat wanita kemudian terikat dengan kosmetik. Berbagai jenis produk kosmetik yang menjanjikan kecantikan pun dicari, dibeli, dan digunakan. Dengan harapan semua produk tersebut bisa membuat penampilan menjadi cantik dan menarik.

Sayangnya, terkadang semangat untuk mempercantik diri dengan kosmetik ini tidak diikuti dengan pengetahuan yang memadai tentang produk kosmetik. Sering kali masyarakat kita memilih suatu produk kosmetik hanya berbekal pengetahuan dari iklan. Akibatnya, terkadang penggunaan kosmetik justru memberikan efek negatif bagi kulit.

Minimal, ketika memutuskan untuk menggunakan kosmetik kita harus mengetahui hal-hal berikut:

1. Apa fungsi dari produk kosmetik tersebut?
2. Bagaimana cara menggunakannya?
3. Adakah bahan-bahan berbahaya yang dapat merusak kulit dan berdampak terhadap kesehatan pada jangka panjang?
4. Cocokkah jenis produk kosmetik tersebut dengan jenis kulit?
5. Kapan batas kedaluwarsa produk?

5 Fakta tentang Kosmetik

1. *Kosmetik mengandung bahan-bahan aktif yang memiliki manfaat tertentu.*
2. *Banyak ditemukan kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya bagi kulit di pasaran.*
3. *Setiap produk kosmetik memiliki batas atau jangka waktu pemakaian (jangka waktu kedaluwarsa).*
4. *Sekarang, kosmetik tidak hanya menjadi kebutuhan wanita, akan tetapi juga menjadi kebutuhan laki-laki, anak-anak, bahkan orang tua.*
5. *Produk kosmetik tidak selalu cocok untuk semua jenis kulit.*

A

ALAS BEDAK (*FONDATION*)

Pengenalan

Alas bedak atau lebih dikenal dengan *foundation* saat ini sudah menjadi kosmetik wajib dalam riasan wajah. Ia memegang peranan penting pada tahap riasan dasar. Ibarat melukis di atas kanvas, alas bedak merupakan polesan pertama sebelum polesan tata rias berikutnya. Tanpa polesan pertama, maka polesan selanjutnya tidak akan bisa menyatu dengan baik pada permukaan kanvas.

Demikian juga dengan alas bedak. Alas bedak merupakan dasar atau fondasi bagi keseluruhan tata rias wajah. Kulit wajah kita terkadang tidak mulus sempurna. Ada warna kulit yang tidak rata, ada flek, ada pula kerutan halus yang kadang membuat riasan tidak menyatu sempurna jika sebelumnya tidak diberi polesan alas bedak sebagai dasar.

Rangkaian alas bedak dasar jika diaplikasikan dengan benar akan membantu menyamarkan ketidaksempurnaan tersebut pada wajah. Sekaligus membantu bedak dan polesan riasan selanjutnya menyatu sempurna dan tahan lama. Sehingga hasil riasan tampak menyatu alami dengan kulit, serta kulit tampak lebih halus dan mulus.

Namun, aplikasi alas bedak ini pada kulit harus dilakukan dengan cermat dan teliti, karena aplikasi alas bedak yang kurang tepat justru akan menonjolkan ketidaksempurnaan pada kulit. Seperti kerutan halus, flek, dan warna kulit yang tidak homogen. Penggunaan alas bedak yang terlalu tebal juga tidak baik bagi riasan wajah. Karena, riasan akan tampak tidak alami, tebal, dan lebih mirip topeng.

Saat ini, *foundation* yang sedang menjadi tren dan digemari masyarakat adalah alas bedak yang mengandung BB *cream*. *Blemish balm* atau disingkat BB *cream* memiliki fungsi untuk menenangkan kulit yang sedang meradang. Selain itu, BB *cream* juga memiliki berbagai kegunaan lain, yaitu sebagai tabir surya, *make up base*, alas bedak, serta untuk merangsang regenerasi kulit.

Fungsi dan Manfaat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, alas bedak merupakan rangkaian riasan dasar yang sangat penting untuk hasil rias wajah yang maksimal.

1. **Fungsi**
   Fungsi utama penggunaan alas bedak adalah untuk menyamarkan kekurangan atau ketidaksempurnaan pada wajah, seperti flek, bekas jerawat, kerutan halus, warna kulit yang tidak rata, dan sejenisnya.
2. **Manfaat**
   - Tata rias akan menempel dengan baik dan tahan lama pada wajah.
   - Wajah tampak lebih halus dan mulus.
   - Memberi kelembapan pada kulit.
   - Menutupi warna-warna kulit wajah yang tidak merata.

Jenis-Jenis

Mengenali jenis-jenis alas bedak sangat penting, karena penggunaan alas bedak yang tepat merupakan kunci keberhasilan tata rias wajah kita. Salah memilih alas bedak bisa membuat riasan wajah seperti “pecah” alias tidak menempel secara merata. Selain itu, alas bedak yang tidak sesuai dengan jenis kulit bisa memicu timbulnya komedo dan jerawat.

Berikut adalah 10 jenis alas bedak berdasarkan tekstur dan jenis kulit:

1. **Sheer foundation**
   Jenis alas bedak ini cocok untuk jenis kulit normal. Mudah diaplikasikan, ringan, cepat menyatu dengan warna kulit, serta wajah tampak lebih cerah dan bebas minyak.
2. **Oil based foundation**
   Kandungan minyak yang tinggi menyebabkan alas bedak ini tidak cocok diaplikasikan pada semua jenis kulit. Akan tetapi, jenis alas bedak ini cocok diaplikasikan pada jenis kulit kering. Sehingga kandungan minyaknya selain bermanfaat untuk menghasilkan polesan dasar tata rias yang maksimal, juga berfungsi memberikan kelembapan pada kulit. Untuk hasil aplikasi yang baik, kocok terlebih dahulu alas bedak sebelum digunakan. Hal ini dimaksudkan agar komposisi formula alas bedak tercampur sempurna. Sehingga, ketika diaplikasikan alas bedak merata dengan baik.
3. **Cream foundation**
   Selain *oil based foundation*, *cream foundation* juga cocok diaplikasikan pada jenis kulit kering. Kandungan minyak dan teksturnya yang lembut sangat bermanfaat untuk melembapkan kulit kering dan normal. Selain itu, tekstur *cream*-nya yang halus sangat bermanfaat menyamarkan kerutan halus di wajah.
4. **Matte foundation**
   Kulit berminyak cenderung lebih rewel dengan berbagai produk kosmetik, terutama yang mengandung minyak. Untuk alas bedak, jenis *matte foundation* merupakan jenis alas bedak yang tepat untuk kulit berminyak. *Matte foundation* ini sifatnya cepat kering di wajah. Jadi, mengaplikasikannya tipis-tipis saja, jangan terlalu tebal.
5. **Stick foundation**
   Jika jenis kulit kita berjerawat, sebaiknya pilihlah alas bedak jenis *stick*, karena bentuk *stick* menyebabkan pemakaian alas bedak ini minim kontak langsung dengan kulit tangan yang kaya kuman, sehingga lebih terjamin kesterilannya. Selain